

**PENGARUH DESAIN BUKAAN DAN DESAIN RUANG DALAM
TERHADAP KENYAMANAN RUMAH TINGGAL BERDASARKAN
PERSEPSI PENGHUNI
OBJEK STUDI: KAMPUNG KOTA KELURAHAN TANAH TINGGI,
JAKARTA PUSAT**

Jessica Rismawaty

Mahasiswi S1 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

Abstract

The government of DKI Jakarta make the home improvement program in a mission to provide decent and healthy residential in order to improve the quality of society's life. With the help of the architects from ITS, the Government allocates the façade design and give the owner to specify whether openings design or interior design. It raises different comfort phenomenons in each houses. Based on this research, 'comfort' is terms of the physical aspect of the users, i.e. visual and thermal comfort. According to the existing phenomena, it obtained a research question that how is the influence of window design and interior design toward the residential comfort based on perception of residents?

In purpose to answer this question above, it used qualitative research methods by taking a sample of 7 houses that chosen based on the orientation of the building, width of the road space, room types and window's dimensions, and also interior design. After finishing the research, only 1 family that feels very comfort to live in their house, and it as been found that (1) The window design; which is given by Government, has met the satisfaction standards window for the natural ventilation despite it does not optimally incorporate lights into the room. (2) The casement window and ventilation hole are more effectively to ventilate the natural air into the room. (3) The placements of room's boundaries and furniture has influenced the cross air ventilation system. The research is expected to contribute knowledge concerning to the aspects that affects the residential comfort.

Key Words: *Window Design , interior, comfort , perception*

Abstrak

Pemerintah DKI Jakarta membuat program perbaikan rumah dengan misi memberikan hunian yang layak dan sehat agar meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Dengan bantuan arsitek dari ITS, pemerintah DKI Jakarta membuatkan desain fasad rumah tinggal dan memberikan kebebasan untuk mendesain bukaan dan ruang dalam kepada pemilik rumah. Kebebasan tersebut menimbulkan fenomena kenyamanan yang berbeda di dalam setiap rumahnya. Kenyamanan pada penelitian ini ditinjau dari aspek fisik pengguna, yaitu kenyamanan visual dan termal. Dari fenomena tersebut muncul pertanyaan penelitian yaitu bagaimana pengaruh desain bukaan dan desain ruang dalam terhadap kenyamanan rumah tinggal berdasarkan persepsi penghuni?

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan mengambil sampel 7 rumah yang dipilih berdasarkan orientasi bangunan, lebar ruang jalan, jenis dan dimensi bukaan, serta desain ruang dalam dan melakukan wawancara kepada penghuni. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya 1 keluarga yang merasa sangat nyaman tinggal di rumahnya dan ditemukan beberapa temuan yaitu (1) Dimensi bukaan yang diberikan pemerintah sudah memenuhi standar bukaan untuk ventilasi alami tapi tidak optimal memasukkan cahaya ke dalam ruangan. (2) Jendela klep dan ventilasi lubang sepenuhnya lebih efektif memasukkan udara alami ke dalam ruangan. (3) Peletakan sekat ruangan dan perabot memengaruhi sistem ventilasi udara silang. Penelitian ini diharapkan membuka wawasan tentang aspek-aspek yang memengaruhi kenyamanan sebuah hunian.

Kata Kunci: Desain bukaan, ruang dalam, kenyamanan, persepsi